



## **Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dan Konsep Diri Terhadap Gempa Bumi Siswa**

**Ambia Nurdin<sup>1</sup>, Chairummi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Fak. Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Akademi Perkam Medis dan Informatika Kesehatan, Yayasan Sihat Beurata Banda Aceh

\*Email korespondensi : [ambianurdin73@gmail.com](mailto:ambianurdin73@gmail.com)<sup>1</sup>, [chairummiskm@yahoo.co.id](mailto:chairummiskm@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Diterima April 2019; Disetujui Juni 2019; Dipublikasi 31 Juli 2019

**Abstract:** Preparedness for disaster risk reduction is needed in the face of disaster, especially the children and elderly who are the most vulnerable age on the risk of casualties in a disaster. Until now, even the disaster is still happening. Therefore, disaster management paradigm aimed to reduce the impact or risk of such catastrophic disaster preparedness. Understanding of disaster mitigation at primary education is one of the solutions that need to be done in Indonesia. Prepare preparedness awareness of disaster risk reduction is important because the elementary school level students are at great risk in the event of disasters especially earthquakes. The purpose of this study was to describe the influence of self-concept and knowledge of students at SDN 27 and MIN Merduati Kuta Alam sub-district of Banda Aceh on disaster risk reduction preparedness earthquake. The research was conducted in the form of a cross sectional survey design. The population in this study were all students at SDN 27, as many as 223 and as many as 110 MIN Merduati Kuta Alam sub-district of Banda Aceh, the number of samples to be taken in this study were as many as 52 students at SDN 27 and 69 students in the MIN Merduati with stratified random sampling technique. Primary data collection method is a way to spread form questionnaire to students. Descriptive and analytical analysis with Spearman Rank Correlation coefficient by calculating the correlation coefficient. The results of knowledge in students MIN Merduati which shows that there is a correlation between the knowledge of the preparedness on students Merduati MIN ( $r = 0,284$ ), knowledge on the students of SDN 27 ( $r = 0,210$ ). Self-concept in students Merduati MIN is 0,792 which shows that the correlation between self-concept on student preparedness Merduati MIN ( $r = 0,032$ ), self-concept in students of SDN 27 is ( $r = 0,165$ ). The average value depending on the child's knowledge and preparedness MIN with mean difference (-1,174), the concept of child-MIN and preparedness with the average difference (6,493), the elementary school students with the knowledge and preparedness mean difference (-1,154), MIN child's self concept and preparedness with the average difference (6,212). The conclusion suggests that there is a relationship between children's knowledge and preparedness MIN with no knowledge of the relationship between elementary school children, elementary school children's self concept and MIN with disaster preparedness. And all the variables have a significant mean difference. There should be a study of the integration of disaster in the curriculum and the teacher's role is important in the formation of self-concept.

**Keywords :** self-concept, knowledge, earthquake preparedness, school students.

**Abstrak:** Kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana khususnya anak-anak dan usia lanjut yang merupakan usia paling rentan terhadap risiko terjadinya korban dalam suatu bencana. Hingga saat ini pun bencana masih terus terjadi. Oleh karena itu, paradigma penanggulangan bencana diarahkan untuk mengurangi dampak atau risiko bencana seperti kesiapsiagaan bencana. Pemahaman mitigasi bencana pada siswa pendidikan dasar merupakan salah satu solusi yang perlu dilakukan di Indonesia. Mempersiapkan kesadaran akan kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana

menjadi penting dikarenakan siswa tingkat sekolah dasar memiliki risiko yang besar bila terjadi bencana khususnya gempa bumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh konsep diri dan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Negeri 27 dan MIN Merduati Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh terhadap kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana gempa bumi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survey dengan desain *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 27 sebanyak 223 dan MIN Merduati sebanyak 110 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 52 siswa(i) di SDN 27 dan 69 siswa(i) di MIN Merduati dengan teknik *stratified random sampling*. Metode pengumpulan data primer yaitu cara menyebarkan formulir angket kepada siswa. Analisis deskriptif dan analitik dengan koefisien Korelasi Rank-Spearman yaitu dengan menghitung koefisien korelasi. Hasil penelitian pengetahuan pada siswa MIN Merduati yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pada siswa MIN Merduati ( $r=0,284$ ), pengetahuan pada siswa SDN 27 ( $r=0,210$ ). Konsep diri pada siswa MIN Merduati menunjukkan *significancy* sebesar 0,792 yang menunjukkan bahwa korelasi antara konsep diri dengan kesiapsiagaan pada Siswa MIN Merduati ( $r=0,032$ ), konsep diri pada siswa SDN 27 yaitu ( $r=0,165$ ). Nilai rata-rata beda pengetahuan pada anak MIN dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata (-1,174), konsep diri anak MIN dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata (6,493), pada murid SD pengetahuan dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata (-1,154), konsep diri anak MIN dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata (6,212). Kesimpulan menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan anak MIN dengan kesiapsiagaan dan tidak ada hubungan antara pengetahuan anak SD, Konsep diri anak SD dan MIN dengan kesiapsiagaan bencana. Dan semua variabel mempunyai beda mean yang bermakna. Sebaiknya ada integrasi pelajaran mengenai bencana dalam kurikulum dan peran guru penting dalam pembentukan konsep diri.

**Kata kunci : pengetahuan, konsep diri, kesiapsiagaan bencana gempa bumi, siswa sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai media informasi efektif dalam mengubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan mitigasi di sekolah. Pembentukan konsep diri dalam memahami mitigasi bencana pada siswa pendidikan dasar yang paling berperan adalah pendidik, yaitu guru-gurunya. Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pesisir yang rentan terhadap bencana alam. Mempersiapkan kesadaran akan kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana menjadi penting dikarenakan siswa tingkat sekolah dasar memiliki risiko yang besar bila terjadi bencana khususnya gempa bumi. Mengingat kelompok umur ini masih dalam proses pengembangan konsep diri dan

penggalan ilmu pengetahuan, siswa juga sebagai agen atau komunikator untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pendidikan bencana kepada orang tua dan lingkungannya, dan siswa merupakan asset pembangunan dan masa depan bangsa ,sehingga harus dilindungi dari berbagai ancaman bencana. Apabila siswa tidak dipersiapkan secara dini maka akan jadi masalah dan tidak boleh diabaikan begitu saja.

Perlakuan yang diterima siswa ketika di sekolah akan mempengaruhi konsep dirinya, lingkungan sekolah dan perilaku guru yang baik akan memberikan interpretasi yang baik pada siswa. Dengan kata lain guru juga memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri siswa. Perlakuan yang diterima siswa ketika berada di sekolah amat potensial untuk menumbuhkan kembangkan kesiapsiagaan dan penilaian diri yang positif, demikian sebaliknya. Pembentukan konsep diri pada siswa pendidikan dasar dalam

kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana akan meningkatkan kemampuan mandiri serta sikap dan tingkah laku mereka dalam menghadapi bencana alam. Berdasarkan latar belakang di atas maka direncanakan penelitian ini untuk melihat pengaruh konsep diri dan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana gempa bumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh konsep diri dan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Negeri 27 dan MIN Merduati Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh terhadap kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana gempa bumi.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana khususnya saat menghadapi gempa bumi mengingat masih tergolong rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak dan usia lanjut yang merupakan usia paling rentan terhadap risiko terjadinya korban dalam suatu bencana. Belum banyak catatan bencana pada saat jam sekolah di Indonesia, tetapi pembelajaran gempa bumi di Pakistan tahun 2005 dan gempa bumi di China tahun 2008 menunjukkan bahwa jika bencana terjadi pada jam-jam sekolah maka korban akan didominasi oleh anak-anak. Hasil kajian LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menunjukkan komunitas sekolah termasuk dalam kelompok masyarakat rentan yang tingkat kesiapsiagaannya masih minim.

Dampak gempa bumi dan tsunami ini juga dirasakan oleh masyarakat sekolah yang terletak di sepanjang pesisir Aceh. Pada kejadian tsunami tahun 2004, sekolah-sekolah yang memiliki tempat

terbuka yang luas dan terletak di daratan tinggi telah berfungsi sebagai tempat pengungsian sementara. Fakta yang terjadi bahwa bila suatu sekolah dilanda bencana, maka pihak yang tentu akan melakukan pertolongan dan bantuan penyelamatan pertama adalah pihak sekolah itu sendiri yaitu siswa dan guru. Mengantisipasi berbagai bencana yang terjadi mutlak di perlukan upaya pemberdayaan ketahanan dan kemandirian masyarakat sekolah dalam kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolahnya masing-masing.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survey dengan menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 27 dan MIN Merduati Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pemilihan SDN 27 dan MIN Merduati adalah berdasarkan pertimbangan bahwa kedua sekolah ini berada di wilayah terkena dampak gempa dan tsunami tahun 2004, secara demografi berada 2 km dari bibir pantai dan terdapat siswa yang menjadi korban dan mengalami trauma, serta sekolah ini merupakan sekolah yang mengalami kerusakan paling parah pada gempa dan tsunami tahun 2004 dan pemilihan kedua sekolah ini juga didasari oleh sekolah dengan basis umum dan agama dengan kurikulum yang sedikit berbeda di bidang keagamaan. Jumlah Sampel siswa dihitung dengan rumus perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Notoatmodjo (2010), sebanyak 52 siswa(i) di SDN 27 dan 69 siswa(i) di MIN Merduati. Dalam pengambilan sampel ini

peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Sumber data yang diperoleh langsung dengan cara menyebarkan formulir angket yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya dan wawancara meliputi: konsep diri, pengetahuan, dan kesiapsiagaan pengurangan risiko bencana kepada siswa. Serta data dari sekolah dan dinas pendidikan. Instrumen penelitian yaitu kuesioner pengukuran pengetahuan dan kesiapsiagaan diadopsi dari LIPI – UNESCO/ISDR, (2006) Pengukuran Konsep diri, diadopsi dari digunakan *Angket children's self concept* dari Piers dan Harris<sup>5</sup>. Penyajian data dengan distribusi frekuensi dan analisis data dengan uji statistik antara lain : Analisis ini digunakan untuk melihat frekuensi dan karakteristik variabel-variabel yang berhubungan dengan kesiapsiagaan siswa di sekolah yaitu menghitung mean dan standar deviasi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, maka digunakan koefisien Korelasi Rank-Spearman yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total seluruh item. Kedua variable terdapat hubungan atau signifikan berdasarkan hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_0$  diterima jika Koefisien Korelasi Rank-Spearman ( $r_s$ ) hitung lebih kecil dari rho tabel, dan  $H_0$  ditolak jika Koefisien Korelasi Rank-Spearman ( $r_s$ ) hitung lebih besar atau sama dengan rho tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan antara SDN 27 dan MIN Merduati. Berdasarkan analisis diperoleh hasil yang menduduki skor terbanyak adalah MIN Merduati yaitu 497 dengan mean 7,20, dan standar deviasi

yaitu 1,22 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa pada SDN 27 lebih tinggi dibandingkan dengan MIN Merduati dengan nilai skor 381 dan mean 7,33. Skor konsep diri antara SDN 27 dan MIN Merduati. Skor terbanyak diperoleh oleh MIN Merduati yaitu 1026 dengan mean 14,87, dan standar deviasi yaitu 3,753 dengan nilai minimum diperoleh 5 dan maksimum 21. Dengan demikian diketahui bahwa tingkat konsep diri siswa pada SDN 27 masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat konsep diri siswa pada MIN Merduati dengan nilai skor 764 dan mean 14,69. Skor kesiapsiagaan antara SDN 27 dan MIN Merduati yang terbanyak adalah MIN Merduati yaitu 2110 dengan mean 30,58, dan standar deviasi yaitu 3,753 dengan nilai minimum diperoleh 18 dan maksimum 40. Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan siswa di SDN 27 lebih tinggi dari MIN Merduati dengan nilai skor 1658 dan mean 31,88.

Pada hasil menunjukkan hasil jawaban responden adalah pada soal no 3 yaitu Sering kali saya merasa sedih ketika terjadi bencana gempa bumi, banyak yang menjawab dengan nilai negative yaitu pada SD 27 yaitu 79,71% dan pada MIN yaitu 75%. Selanjutnya pada sola no 4 banyak yang menjawab pertanyaan tidak pada positif pada pertanyaan saya menjadi cemas ketika terjadi bencana gempa bumi yaitu nilai negative yaitu pada SD 27 yaitu 56,52% dan pada MIN yaitu 63,46%.

## Hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen

Dari hasil penelitian diperoleh *significancy* untuk pengetahuan pada siswa MIN Merduati

yaitu 0,018 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pada siswa MIN Merduati adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,284 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah, pengetahuan pada siswa SDN 27 yaitu 0,135 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pada Siswa SDN 27 adalah tidak bermakna (nilai  $p > \alpha$ ). Nilai korelasi Spearman sebesar 0,210 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada sekolah MIN rata-rata pengetahuan dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata adalah -1,174, karena nilai peluang  $< 0,05$  yaitu 0,0001 maka hasil ini bermakna. Dan hal yang sama juga pada konsep diri anak MIN dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata adalah 6,493, karena nilai peluang  $< 0,05$  yaitu 0,0001 maka hasil ini bermakna, begitu juga pada anak sekolah dasar di peroleh nilai  $< 0,05$  sehingga hasilnya bermakna.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Rendahnya korelasi antara konsep diri dengan kesiapsiagaan bencana ini dipengaruhi oleh berkurangnya kegiatan-kegiatan pemberian motivasi yang dilakukan pihak terkait guna meminimalisir dampak bencana yang terjadi, berbeda saat setelah terjadi gempa bumi dan tsunami banyak instansi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) melakukan training dan penyuluhan ke sekolah-sekolah. Pada SDN 27 dan

MIN Merduati saat sebelum terjadi bencana gempa bumi dan tsunami tidak ada dilakukan kegiatan maupun penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana, informasi tentang bencana alam dan tsunami hanya diperoleh siswa dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari kurikulum belajar mengajar di sekolah. Namun setelah terjadinya musibah tersebut, banyak instansi maupun LSM yang melakukan program kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana dan training di masing-masing sekolah.

Pada SDN 27 pernah dilaksanakan training kepada guru dari perusahaan Minyak TOTAL dan juga pernah dilaksanakan program *disaster drill* oleh Palang Merah Indonesia (PMI) bekerja sama dengan *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies dan American Red Cross* di mana dalam kegiatan ini SDN 27 telah dibuat jalur evakuasi bila terjadi bencana. Saat peneliti melaksanakan penelitian, diperoleh informasi bahwa kegiatan kesiapsiagaan yang telah dilaksanakan pasca gempa bumi dan tsunami tersebut tidak dilaksanakan lagi hingga saat ini.

Dari petikan wawancara umumnya anak-anak siap dalam menghadapi bencana tapi kesadaran yang timbul kadang kala ditutupi oleh rasa takut kejadian itu akan terulang, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam kaitannya dengan kesiapsiagaan bencana adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana merupakan salah satu hal penting untuk dipersiapkan maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Hubungan konsep diri dengan kesiapsiagaan

adanya perbedaan kesiapsiagaan menghadapi bencana ditinjau dari tingkat *self-efficacy* pada anak usia sekolah dasar di daerah dampak bencana. Hal ini sebagaimana pendapat Spittal (2005)<sup>7</sup>, bahwa sikap optimis masyarakat dalam menghadapi bencana dapat memberikan keyakinan untuk menghadapi bencana yang akan datang. Dalam penelitian ini konsep diri anak sekolah sudah bagus akan tetapi kesiapsiagaan terhadap bencana belum baik hal ini kemungkinan karena pengalaman mengenai bencana belum pernah di alami sebagai mana penelitian bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan antara lain pengalaman personal secara langsung (pentingnya kesadaran; dorongan untuk mencari informasi)<sup>8</sup>. Pengalaman masa lalu dapat menstimulasi dorongan untuk mencari informasi mengenai peristiwa tersebut. Hal ini juga didukung pendapat Paton (2005) bahwa kesadaran diri tidak berdiri sendiri sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Penelitian Nirmalawati (2011) menyatakan bahwa diperlukan solusi pembentukan konsep diri dalam memahami mitigasi bencana yang dilakukan sejak awal yaitu pada siswa pendidikan dasar. Sehingga tujuan penulisan ini adalah pemberian pembekalan pada guru pendidikan dasar terhadap pemahaman mitigasi bencana dan membentuk konsep diri pada siswa pendidikan dasar dalam memahami mitigasi bencana. dikembangkan sejak dari usia dini dengan melalui suatu proses belajar, pembentukannya melalui pengalaman diri serta adanya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, di mana pada tiap-tiap bagian proses harus seimbang agar tercipta Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana.... (Nurdin & Chairummi, 2019)

individu dengan konsep diri yang baik atau sehat<sup>10</sup>.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Adanya hubungan antara pengetahuan siswa MIN Merduati dengan kesiapsiagaan bencana akan tetapi tidak terdapat hubungan pada siswa SDN 27, hal ini kemungkinan karena dipengaruhi oleh informasi yang banyak mereka dengar tentang berbagai bencana yang disebabkan oleh ulah manusia seperti banjir, longsor dan kebakaran hutan. Kemungkinan lain adalah kesulitan siswa dalam membedakan bencana alam dengan kejadian alam. sehingga menimbulkan kecenderungan terjadinya kesalahan persepsi, karena kurang memahami istilah-istilah dalam Formulir Angket. Sedangkan tingginya persentase responden di SDN 27 yang menjawab benar, kemungkinan dipengaruhi oleh adanya aktivitas dari peneliti sebelum acara pengisian Formulir Angket, baik dengan melakukan pendekatan kualitatif terhadap beberapa siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa yang bersangkutan dan disaksikan oleh siswa yang lain di lokasi penelitian maupun dengan melakukan permainan sederhana yang menggambarkan tentang bencana alam dan bahayanya yang dapat menambah pengetahuan siswa di SDN 27 atau dari pengetahuan yang sering diselingi dalam pelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Marpaung (2009) bahwa ada korelasi antara Pengetahuan dengan tindakan, yang berarti tingkat Pengetahuan komunitas tentang bencana yang baik akan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian di mana

pemahaman tentang bencana serta dalam pengurangan risiko bencana. Dimana risiko itu dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pemahaman dan pengetahuan tentang bencana adalah modal dasar dalam konsep mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Menyadarkan masyarakat agar tidak hanya berpasrah terhadap bencana yang datang tanpa berusaha untuk menghindarinya merupakan upaya penting yang harus dilakukan pada kesempatan pertama. Bencana yang datang selalu ada sebab dan akibatnya, di mana masyarakat masih memiliki peluang untuk menghindari dan merencanakan upaya penanggulangan jauh-jauh hari sebelum bencana itu terjadi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto (2006), bahwa Pengetahuan terkait dengan persiapan menghadapi bencana pada kelompok rentan bencana menjadi fokus utama. Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi bencana ini seringkali terabaikan pada masyarakat yang belum memiliki pengalaman langsung dengan bencana<sup>13</sup>. Seperti pendapat Twigg (2007), bahwa apabila pengetahuan manusia akan bahaya, kerentanan, risiko dan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko cukup memadai maka akan dapat menciptakan aksi masyarakat yang efektif (baik secara sendiri maupun bekerjasama dengan para pemangku kepentingan lainnya) dalam menghadapi bencana<sup>14</sup>. Sesuai dengan hasil penelitian LIPI (2006), menunjukkan pengaruh paling besar dalam perhitungan tingkat kesiapsiagaan masyarakat pedesaan Aceh adalah tingkat pengetahuan yang dinilai cukup baik untuk individu/rumah tangga,

sehingga nilai indeks pengetahuan rumah tangga sebesar 72 yang dapat dikategorikan siap.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pada siswa MIN Merduati dan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan pada siswa SDN 27 dan rata-rata pengetahuan kedua sekolah dan kesiapsiagaan dengan perbedaan rata-rata menunjukkan ada perbedaan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kesiapsiagaan pada Siswa MIN Merduati adalah tidak bermakna, tidak ada hubungan bermakna antara konsep diri dengan kesiapsiagaan pada Siswa SDN 27 dan rata-rata nilai mean konsep diri dan kesiapsiagaan menunjukkan ada perbedaan. **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas diperoleh informasi mengenai pemetaan persepsi dan sikap guru matematika SMA sederajat di Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian, tim peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi bahan pelaksanaan penelitian selanjutnya berupa:

Guru membutuhkan sosialisasi tentang MEA, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang khusus tentang MEA.

Pelatihan yang diberikan harus memiliki prosedur yang sesuai yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu rencana, proses, monitoring, dan evaluasi

Adanya instruksi langsung dari kepala sekolah tentang pemberlakuan MEA karena guru tidak dapat melakukan sesuatu jika kepala sekolah tidak menginstruksikannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burns, R.B. (1993). *The Self Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior*. Alih Bahasa 1993. Eddy. Jakarta: Surya Satyanegara.
- Fernald, L., Dodge. and Fernald, P. S. (1999). *Introduction to psychology* (5th ed). India: A.I.T.B.S. Publishers & Distributors
- International Strategy for Disaster Reduction (ISDR), *Perkataan Menjadi Tindakan: Panduan untuk Mengimplementasikan Kerangka Kerja Hyogo*, ISDR.
- ISDR, (2002). *Living with Risk: A Global Review of Disaster Reduction Initiatives*. Geneva: United Nations, International Strategy for Disaster Reduction
- Jhonston, D.M., Bebbington, M.S., Lai, C., Houghton, B.F., & Paton, D. (1999). *Volcanic Hazard Perceptions: Comparative Shifts in Knowledge and Risk. Disaster Prevention and Management, Vol. 8 Iss: 2 pp. 118-126*.
- Kharuddin., Ngadimin., Sari, A. S., Melvina., dan Fauziah, T. (2011). *Dampak Pelatihan Pengurangan Resiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah (Studi Kasus di Calang, Aceh Tengah, dan Pidie Jaya)*, TDMRC. Universitas Syiah Kuala.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Lutan, R. (2003). *Self Esteem: Landasan Kepribadian*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olah Raga Depdiknas.
- Marpaung, R. (2009). *Sosial Ekonomi bencana Debris Sungai Jeneberang*
- Nirmalawati, (2011). *Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana, Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 1. Februari 2011: 61 – 69*.
- Priyanto, A. (2006). *Promosi Kesehatan Pada Situasi Emergensi*. Edisi 2, Jakarta.
- Siti, Sudaryono, (2010) *Pembelajaran Sekolah dalam Mitigasi Bencana, Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2010*.
- Twigg, J. (2007). *Karakteristik Masyarakat Tahan Bencana*. DFID Disaster Risk Reduction Interagency Coordination Group

---

#### ▪ *How to cite this paper :*

- Nurdin, A., & Chairummi, C. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dan Konsep Diri Terhadap Gempa Bumi Siswa. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 3(2), 104–111*.